

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Perencanaan Karir

Perencanaan karir terdiri dari dua kata yaitu perencanaan dan karir. Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses dan cara berpikir bagaimana hal yang diinginkan dapat mencapai tujuan. Sedangkan karir dapat diartikan sebagai suatu kemajuan umum tentang pekerjaan anda atau kehidupan professional. Jadi dapat diartikan bahwa perencanaan karir adalah suatu perencanaan tentang kemungkinan-kemungkinan seseorang karyawan / anggota organisasi sebagai individu meniti proses kenaikan pangkat / jabatan sesuai persyaratan dan kemampuannya.

Menurut Sukardi dan Sumiati perencanaan karier adalah “Suatu kegiatan untuk merencanakan pilihan karier bagi dirinya yang meliputi pemahaman diri, memahami tentang karier, pengantisipasi masalah yang timbul, dan peninjauan rencana dan kemampuan diri.”⁷

Menurut Rahmi Widyanti perencanaan karir adalah “Perencanaan yang dilakukan baik oleh individu maupun oleh organisasi berkenaan dengan karir pegawai, terutama mengenai persiapan yang harus dipenuhi seorang pegawai untuk mencapai tujuan karir tertentu.”⁸

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

⁷ Mukhtarul Ummah dan Sutijono. 2013. Penerapan Layanan Informasi Karier Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas XII Sman I Krebung Sidoarjo. *Jurnal BK Unesa*. 1 (1), h. 6.

⁸Rahmi Widayanti. 2021. *Manajemen Karir (Teori, Konsep dan Praktik)*. Bandung Penerbit Media Sains Indonesia, h. 34.

Selanjutnya Makmur Solahudin mengatakan perencanaan karir adalah “Proses seumur hidup , yang mencakup persiapan diri, memilih pekerjaan, mendapatkan yang berkembang dalam pekerjaan.”⁹

Berdasarkan pemaparan pengertian yang sudah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir adalah upaya seseorang yang dilakukan secara sadar, terencana dan disengaja untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan dalam pekerjaannya.

2. Pendekatan Teori Karir

Berbicara mengenai teori karir ada banyak pendapat ahli mengenai karir seperti:

1. Holland

Suatu pemilihan pekerjaan atau jabatan merupakan hasil dari interaksi faktor hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, dan orang dewasa yang dianggap penting.

2. Ginzberg

Ginzberg mengatakan bahwa proses pemilihan karir berdasarkan proses perkembangan individu itu sendiri.

3. Anne Roe

Anne mengatakan bahwa pilihan pekerjaan individu dipengaruhi oleh perbedaan individu yang ada seperti perbedaan biologis, sosiologis dan psikologi.

4. Donald Super

Super berpendapat bahwa proses perkembangan karir terbagi menjadi lima tahap yaitu tahap pengembangan, eksplorasi, pemantapan, pembinaan dan kemunduran.¹⁰

Setelah pemaparan singkat mengenai tokoh-tokoh karir di atas, disini penulis memilih untuk menggunakan teori dari Donald E. Super. Karena ada pembagian-pembagian dalam proses perkembangan karir sehingga membantu

⁹Makmur Solahudin. 2021. *The Essential of Human Resources Management*. Banten: Bintang Sembilan Visitama, h. 118.

¹⁰Dede Rahmat Hidayat, dkk. 2019. *Karir:Teori dan Aplikasi dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. Sukabumi: CV Jejak, h. 32-69..

peneliti untuk membuat perencanaan karir yang dibutuhkan. Adapun proses perkembangan karir menurut Super dibagi atas lima tahap, yaitu :

- a. Tahap pengembangan (*growth*) mulai dari saat lahir sampai umur lebih kurang 15 tahun. Anak mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat, dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri (*self-concept structure*).
- b. Tahap eksplorasi (*exploration*) dari umur 15 sampai 24 tahun. Orang muda memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat.
- c. Tahap pemantapan (*establishment*) dari umur 25 sampai 44 tahun. Bercirikan usaha tekun memantapkan diri melalui seluk-beluk pengalaman selama menjalani karir tertentu.
- d. Tahap pembinaan (*maintenance*) dari umur 45 tahun sampai 64 tahun. Orang yang sudah dewasa menyesuaikan diri dalam penghayatan jabatannya.
- e. Tahap kemunduran (*decline*). Orang memasuki masa pensiun dan harus menemukan pola hidup baru sesudah melepaskan jabatannya.¹¹

Dari kelima tahap di atas, yang menjadi fokus penelitian adalah tahap eksplorasi. Karena sampel yang diambil adalah siswa kelas XI SMA yang rata-rata usianya 16-18 tahun. Pada usia ini tahap eksplorasi dimulai sejak individu menyadari bahwa pekerjaan merupakan suatu aspek kehidupan manusia. Pada masa ini juga individu menyatakan pilihan pekerjaan yang sering kali tidak realistis dan sering erat kaitannya dengan kehidupan permainannya. Misalnya, dia ingin menjadi dokter padahal tidak bisa melihat darah, dia ingin menjadi polisi atau tentara tetapi fisik tidak memenuhi kriteria.

Menurut Gladding eksplorasi karir mempunyai tiga sub tahapan yaitu:

- a. Tentatif (usia 14-17). Periode proses kognitif merumuskan suatu tujuan karir yang bersifat umum melalui kesadaran akan sumber-sumber yang tersedia, berbagai kebutuhan, kapasitas,

¹¹Widarto. 2015. *Bimbingan Karir dan Tips Berkarir*. Yogyakarta: Leutikaprio, h. 4.

- kesempatan, minat, nilai, dan perencanaan untuk memilih pekerjaan yang disukai.
- b. Transisi (usia 18-21). Periode peralihan dari pilihan pekerjaan tentatif menuju terhadap pekerjaan yang spesifik atau pekerjaan yang belum pasti menuju pekerjaan yang sudah pasti.
 - c. Percobaan (usia 21-24). Periode menamatkan pendidikan atau pelatihan untuk pekerjaan yang disukai dan memasuki dunia kerja.¹²

Tahap-tahap eksplorasi karir seperti yang diuraikan di atas merupakan tahap-tahap yang harus dicapai oleh siswa sesuai dengan tahap perkembangan usia siswa. Tahap eksplorasi sangat penting bagi siswa SMA, agar siswa mampu memilih dan mendapat informasi yang tepat dan mampu mengaplikasikan bakat minat, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Oleh sebab itu siswa sangat memerlukan perhatian dari guru bimbingan dan konseling, orang tua, dan semua pihak yang bertanggung jawab dalam perkembangan tahap eksplorasi karir pada siswa.

Adapun indikator eksplorasi karir menurut Suherman adalah:

- a. Berusaha menggali dan mencari informasi karir dari berbagai sumber. Misalnya seperti guru, orang tua, orang sukses, internet, buku dll.
- b. Memiliki pengetahuan tentang potensi diri, seperti bakat, minat, intelegensi, kepribadian, nilai-nilai prestasi, kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dirinya.
- c. Memiliki cukup banyak informasi karir. Belajar tentang karir, jenis pekerjaan, persyaratan pendidikan dan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki¹³.

Berdasarkan pemaparan mengenai tahap eksplorasi di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari tahap eksplorasi karir adalah mengembangkan pemahaman secara luas mengenai karir yang tersedia, mengetahui variasi karakteristik pekerja, memiliki pemahaman diri dan memiliki pekerjaan yang diinginkan.

¹²Samuel T. Gladding. 2012. *Konseling Profesi yang Menyeluruh*. Bandung: Refika Aditama, h. 52.

¹³Topik Prayitno. 2016. Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok. *Jurnal:PSIKOPEDAGODIA*. 5 (1), h. 51.

3. Perencanaan Karir di SMA

Perencanaan karir merupakan rencana jangka panjang bagi siswa SMA. Karena mereka akan memilih pendidikan tingkat selanjutnya berdasarkan tingkat tersebut, seperti pemilihan program studi di Universitas atau untuk mencari pekerjaan setelah lulus SMA.¹⁴ Perencanaan karir juga bermanfaat bagi siswa guna meminimalisir kemungkinan kesalahan didalam memilih karir.

Adapun komponen dalam perencanaan karir individual, yaitu:

- a. Penilaian
Penilaian bertujuan agar siswa memiliki pemahaman, penerimaan dan pengarahan dirinya sebagai pribadi yang positif dan konstruktif. Kegiatan penilaian membantu siswa dalam mengumpulkan informasi tentang diri siswa yang kemudian bisa digunakan untuk membuat keputusan berdasarkan informasi yang sudah diperoleh. Misalnya, siswa yang mempertimbangkan keterampilan, keahlian dan kemampuan serta prestasi akademik.
- b. Saran
Memberikan informasi yang berfokus pada siswa dalam meningkatkan kesadaran karir, pengetahuan diri dan keterampilan dalam membuat keputusan. Ada tiga elemen yang perlu diperhatikan diantaranya:
 - 1) Komponen siswa: bagian ini berfokus pada eksplorasi karir untuk meningkatkan pilihan karir.
 - 2) Komponen induk: peran orang tua dalam memberikan fasilitas untuk mendukung karir siswa.
 - 3) Komponen personil sekolah: program sekolah yang mendukung karir siswa.
- c. Penempatan dan tindak lanjut
Membantu siswa dalam membimbing untuk pemilihan jurusan untuk membantu siswa menempati posisi yang sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya.¹⁵

¹⁴Haryanto, dkk. 2018. Perencanaan Karir Siswa SMA: Studi Konseptual. *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multi Disiplin Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, h. 433.

¹⁵Budi Astuti & Edi Purwanta. 2019. *Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kesiapan Karier*. Yogyakarta: UNY Press, h. 50-54.

Perencanaan karir di SMA sangat penting selain karena tugas perkembangan mereka, dimasa ini siswa harus bisa memilih karir yang benar-benar bisa mereka lakukan dan juga sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Guru dan orang tua juga memiliki peran dalam membantu siswa untuk menemukan pilihan karirnya dengan cara menjadi fasilitator dan motivator.

4. Ruang Lingkup Perencanaan Karir

Perencanaan karir merupakan bagian yang sangat penting bahkan ikut menentukan dinamika organisasi, dalam rangka manajemen sumberdaya manusia. Dengan demikian maka ruang lingkup perencanaan karir mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Perencanaan jenjang jabatan / pangkat individu / karyawan anggota organisasi.
- b. Perencanaan tujuan-tujuan organisasi.¹⁶

Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena keduanya saling berkaitan. Karena jelas bahwa seseorang dijenjang karir justru untuk menunjang kepentingan dan atau tujuan-tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

5. Tujuan Perencanaan Karir

Perencanaan karir pada dasarnya bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan pekerjaan oleh para karyawan, disamping memberikan harapan dan motivasi kerja yang tinggi sehingga mampu memberikan kontribusi terbaik dalam mewujudkan tujuan.

Menurut Dillard tujuan perencanaan karir ada 4, yaitu:

- a. Meningkatkan kesadaran diri dan pemahaman diri.
- b. Mencapai kepuasan pribadi

¹⁶Joharis Lubis & Haidir. 2019. *Administrasi Dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia Optimalisasi Bagi Personel Sekolah dan Korporasi*. Jakarta: Kencana, h. 303.

- c. Mempersiapkan diri pada penempatan yang memadai.
- d. Mengefisienkan waktu dan usaha yang dilakukan dalam berkarir.¹⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari perencanaan karir adalah membantu seseorang untuk membuat rencana-rencana yang bisa membantu mereka untuk mendapatkan karir yang mereka inginkan dan mereka mengetahui apa-apa saja yang harus mereka siapkan untuk mencapai karir tersebut.

6. Langkah dalam perencanaan karir

Proses atau langkah-langkah yang akan ditempuh untuk menyusun rencana karir terdiri atas hal-hal berikut ini:

- a. Menilai Diri Sendiri
Mengenali kesempatan-kesempatan, peluang-peluang, kendala-kendala, pilihan, konsekuensi, keterampilan, bakat dan nilai yang berhubungan pada kesempatan karir. Penilaian diri merupakan salah satu langkah awal yang harus dikerjakan seseorang dalam merencanakan karir agar terhindar dari berbagai kesalahan yang bisa mempengaruhi kemajuan karirnya secara keseluruhan.
- b. Menetapkan Tujuan Karir
Setelah seseorang sudah dapat menilai dirinya, maka orang itu bisa menetapkan tujuan karir yang diinginkan. Misalnya seseorang ingin menjadi guru matematika
- c. Menyiapkan Rencana-Rencana
Setelah menetapkan tujuan orang akan menyusun rencana-rencana yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Misalnya untuk menjadi seorang guru siswa mulai merencanakan dimana dia akan kuliah dan apa saja yang harus dipersiapkan untuk masuk ke universitas tersebut .
- d. Melaksanakan Rencana-Rencana
Setelah membuat rencana, seseorang pun mulai melaksanakannya. Seperti misalnya seorang siswa harus belajar lebih giat dan melatih diri dengan mengerjakan soal-soal yang biasa diujikan saat masuk keperguruan tinggi.¹⁸

¹⁷Sri Larasati. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Deepublish, h. 163.

¹⁸Endah Kurniawati. 2021. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pekalongan: Jawa Tengah, h. 109-110.

7. Hambatan-hambatan dalam perencanaan karir

Menurut Sadar Joen hambatan-hambatan yang terjadi pada diri siswa yaitu:

- a. Orang tua memaksakan kehendaknya pada putra putrinya untuk mengambil program IPA, padahal bisa saja mereka berminat pada IPS.
- b. Anak bersekolah tidak karena anak senang dan bahagia namun hanya demi memenuhi cita-cita orang tua pada masa lalu yang tidak tercapai. Banyak orang tua yang oleh beberapa penyebab tertentu tidak dapat mencapai cita-cita untuk menjadi seorang dokter, misalnya berhasrat untuk memenuhi cita-citanya dengan memaksa anak untuk bersekolah di Fakultas Kedokteran tentu saja anak harus melewati program IPA. Mungkin saja anak memiliki kemampuan itu, namun dari banyak kasus terbukti bahwa walaupun anak kemudian berhasil menyelesaikan studinya kiprah kerjanya tidak sesuai.¹⁹

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas penyebab siswa tidak memiliki perencanaan karir adalah karena mereka bersekolah hanya menuruti keinginan orang tua mereka saja dan tidak memikirkan kedepannya akan seeperti apa. Mereka berpikir bahwa “yang penting sekolah, kan disuruh sama orang tua”. Maka dari itu setelah tamat banyak yang merasa bingung ingin menjadi apa dan bagaimana.

8. Pengertian Bimbingan Kelompok

Secara etimologis “*guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Sedangkan kelompok adalah kumpulan dari dua orang atau lebih yang memiliki motif atau tujuan yang sama sehingga melakukan interaksi (baik intensif maupun tidak ada sama sekali) sehingga membentuk kelompok dengan masing-masing tujuan. Jadi bimbingan

¹⁹ Sawitri Supardi. 2005. *Pernak-pernik Hubungan Orang Tua-Remaja*. Jakarta: Kompas, h. 110.

kelompok dapat diartikan sebagai bantuan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli atau klien.

Menurut Prayitno layanan bimbingan kelompok adalah “Suatu layanan bimbingan yang di berikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri.”²⁰

Juntika Achmad dan Nurihsan juga menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah

“Layanan bimbingan konseling yang digunakan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial.”²¹

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu layanan bimbingan konseling yang bertujuan untuk membantu mencegah berkembangnya masalah anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah ayat 5.

....وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:....Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. ²²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDAN

²⁰ Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Medan: Ghalla Indonesia, h. 27.

²¹ Hefni Syafriana Nasution dan Abdillah. 2019. *Bimbingan dan Konseling “Konsep, Teori dan Aplikasi”*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), h. 141.

²²Departemen Agama RI. 2000. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, h. 86.

Ayat di atas cocok untuk dijadikan sebagai landasan bimbingan kelompok, yang dimana didalam bimbingan kelompok terjadi interaksi antar anggota kelompok baik untuk saling mengenal, saling tukar pendapat dan berbagai pengalaman, saling membantu seolah bisa merasakan kesedihan dan kebahagiaan yang dirasakan anggota kelompok lainnya.

a. Tahap-tahap dalam bimbingan kelompok

Suatu proses layanan sangat ditentukan pada tahapan-tahapan yang harus dilalui sehingga akan terarah, runtut, dan tepat pada sasaran.

Menurut Prayitno tahap-tahap bimbingan kelompok ada empat, yaitu :

1) Tahap Pembentukan.

Pada tahap pembentukan ini pemimpin kelompok membuka kegiatan kelompok dengan salam, lalu menanyakan kabar mereka dan kemudian berdoa. Kemudian pemimpin bertanya kepada mereka apakah mereka sudah pernah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, jika belum pernah ikut maka pemimpin menjelaskan apa itu bimbingan kelompok dan apa tujuannya. Kemudian pemimpin juga akan menjelaskan apa saja yang harus diperhatikan yaitu asas, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, dan asas kenormatifan. Lalu pemimpin menjelaskan cara pelaksanaannya yaitu dengan duduk melingkar atau setengah lingkaran. Kemudian meminta mereka mengenalkan diri satu persatu (nama dan hobi), setelah itu kami memainkan permainan.

2) Tahap Peralihan

Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Ada kalanya juga jembatan itu ditempuh dengan susah payah, artinya para anggota kelompok enggan memasuki tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga. Dalam keadaan seperti ini pemimpin kelompok membawa para anggota meniti jembatan itu dengan seksama.²³

3) Tahap kegiatan

²³Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Medan: Ghalla Indonesia, h. 40-74.

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak. Ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati. Tahap ini ada berbagai kegiatan yang dilaksanakan, yaitu: Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan, Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu, Anggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas.

4) Tahap Pengakhiran

Tahapan ini merupakan penutup dari kegiatan bimbingan kelompok. Adapun tahap pengakhiran ini memuat kegiatan seperti pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, seluruh anggota kelompok mengemukakan kesan terhadap kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan. Disini anggota kelompok bersama pemimpin kelompok menyampaikan komitmen dan pemimpin kelompok harus merangkul kegiatan dengan kalimat yang singkat namun bermakna.²⁴

b. Teknik dalam bimbingan kelompok

Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok mempunyai banyak fungsi selain dapat lebih memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat suasana yang terbangun dalam kegiatan bimbingan kelompok agar lebih bergairah dan tidak cepat membuat siswa jenuh mengikutinya.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik diskusi. Diskusi adalah percakapan yang telah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan. Sebagaimana Firman Allah dalam surah Ali Imran ayat 159:

²⁴Maliki. 2016. *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, h. 175.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (١٥٩)

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Metode diskusi yang tergambar dalam ayat diatas terambil dari akar kata *waisyawirhum* yang artinya dan bermusyawarahlah dengan mereka mengindikasikan adanya proses untuk mendiskusikan persoalan dengan siapa yang memiliki persoalan dengan diri kita sendiri. Hal ini erlaku juga dalam proses pembelajaran dimana persoalan-persoalan yang ada dalam pembelajaran dapat diselesaikan dengan berdiskusi/bermusyawarah. Metode sikusi dengan demikian menuntut adanya persoalan yang akan diselesaikan da nada orang yang akan menyelesaikan. Salah satu yang menadi penekanan ayat ini menurut Quraish Shihab adalah perintah untuk melakukan musyawarah.²⁵

Adapun manfaat dari kegiatan diskusi yaitu:

- 1) Kegiatan diskusi lebih banyak melatih siswa berpikir secara logis karena dalam diskusi ada proses argumentasi.
- 2) Argumentasi yang dikemukakan mendapat penilaian dari anggota lain sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah.
- 3) Umpan balik dapat diterima secara langsung sehingga hal ini dapat memperbaiki cara berbicara si pembicara.
- 4) Peserta yang pasif dapat dirangsang untuk menjadi aktif berbicara oleh moderator atau peserta lain.

²⁵ Syahraini Tambak. *Metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama islam*. Universitas Riau, H. 6.

- 5) Para peserta diskusi turut mempertimbangkan gagasan yang berbeda-beda dan turut merumuskan persetujuan bersama tanpa emosi untuk menang sendiri.²⁶

c. Asas dalam Bimbingan Kelompok

Adapun asas dalam bimbingan kelompok terdiri dari empat asas, yaitu:

- 1) Asas kerahasiaan. Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.
- 2) Asas keterbukaan. Para anggota bebas terbuka mengatakan pendapat, ide, saran, dan apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa ada rasa malu dan ragu-ragu.
- 3) Asas kesukarelaan. Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.
- 4) Asas kenormatifan. Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.²⁷

Keempat asas tersebut harus ada dalam layanan bimbingan kelompok agar dalam proses bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik dan maksimal serta dapat mencapai dinamika kelompok yang diinginkan.

B. Penelitian yang Relevan

1. Suhas Caryono

Upaya Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XII IPA di SMA N 8 Purworejo. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa dengan bimbingan kelompok. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan konseling. Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan satu teknik yaitu observasi.

²⁶Ismail Kusmayadi, dkk. 2008. *Think Smart Bahasa Indonesia*. Bandung: Penerbit Grafindo Media Pratama, h. 12.

²⁷Sigit Dwi Sucipto. 2020. *Pengembangan model bimbingan kelompok berbasis nilai karakter nilai karakter tokoh kesultanan Palembang darusalam*. Palembang : Bening Media Publishing, h. 9.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari tiga tindakan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif didukung data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama membahas tentang perencanaan karir. Perbedaannya adalah penelitian ini hanya menggunakan satu metode yaitu observasi, sedangkan penelitian saya menggunakan metode wawancara, observasi, dan angket

2. Rahmawati Witriani, dkk

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Karir Siswa Dalam Memasuki Perguruan Tinggi Kelas X SMAN 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa dengan bimbingan kelompok. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan satu teknik yaitu angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama membahas tentang perencanaan karir dengan layanan bimbingan kelompok. Perbedaannya adalah jenis penelitian ini adalah kuantitatif sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah PTBK.

3. Juniar Nur Saputro, dkk

Meningkatkan Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Socrates Pada Siswa Kelas XI DPIB SMK Pancasila 2 Jatisrono. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa melalui layanan bimbingan kelompok. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan konseling. Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala, yaitu skala psikologis. Subjeknya yaitu 30 orang siswa yang belum

mempunyai perencanaan karir. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari tiga tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama membahas tentang perencanaan karir melalui layanan bimbingan kelompok. Perbedaannya adalah penelitian ini hanya menggunakan satu metode yaitu skala, sedangkan penelitian saya menggunakan metode wawancara, observasi, dan angket.

4. Mei Pritangguh

Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karier Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Pada Siswa Smpn 3 Kebumen. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier melalui layanan bimbingan kelompok teknik diskusi pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 3 Kebumen dan mengetahui teknik diskusi yang mampu meningkatkan kemampuan perencanaan karier. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Metode pengumpulan data menggunakan skala kemampuan perencanaan karier, observasi dan wawancara. Subjek penelitian yaitu kelas VIII H SMP Negeri 3. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri tiga tindakan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif didukung data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama membahas tentang perencanaan karir melalui layanan bimbingan kelompok dan penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu skala. Perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan untuk anak SMP sedangkan saya untuk anak SMA.

Berbagai penjelasan di atas merupakan berbagai upaya dan bukti yang memberikan gambaran bahwa kemampuan perencanaan karir siswa dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, salah satunya melalui layanan

bimbingan kelompok. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dan materi yang disampaikan berkaitan dengan perencanaan karir siswa. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman sehingga siswa dapat meningkatkan perencanaan karirnya. Karena didalam diskusi nanti siswa akan mengeluarkan pendapat-pendapatnya dan mendapat gambaran apasih sebenarnya pekerjaan yang bisa dilakukan.

C. Kerangka Berpikir

Berikut ini peneliti akan memberikan gambaran kerangka berpikir terkait dengan peningkatan perencanaan karir siswa melalu layanan bimbingan kelompok.

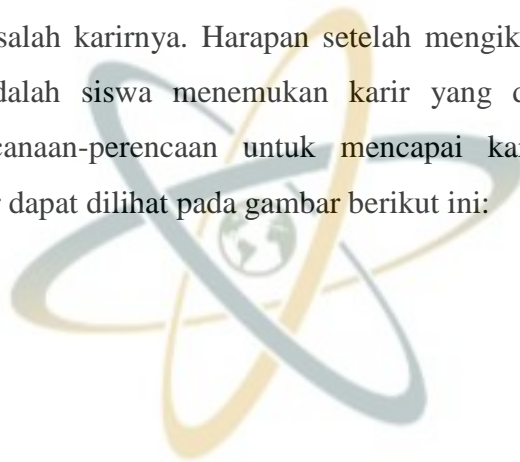
Perencanaan karir adalah suatu perencanaan tentang kemungkinan-kemungkinan seseorang karyawan / anggota organisasi sebagai individu meniti proses kenaikan pangkat / jabatan sesuai persyaratan dan kemampuannya. Super mengatakan bahwa perencanaan karir adalah suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja.

Bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang di berikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri. Menurut Prayitno bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, Bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok.

Upaya yang bisa dilakukan untuk membantu siswa meningkatkan perencanaan karirnya adalah melalui layanan bimbingan kelompok yang dilakukan berdasarkan tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan tahap pengakhiran.

Melalui layanan Bimbingan Kelompok dapat melatih siswa berpikir secara logis k arena dalam diskusi ada proses argumentasi, mendapat penilaian dari

anggota lain sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah karirnya. Harapan setelah mengikuti Layanan Bimbingan kelompok ini adalah siswa menemukan karir yang diinginkan dan mampu membuat perencanaan-perencanaan untuk mencapai karir mereka. Gambaran kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar berikut ini:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Peningkatan Perencanaan Karir Siswa

Masalah:

1. Perencanaan karir belum pernah dilakukan,
2. Beberapa siswa juga belum memahami perencanaan karir,
3. Belum tau ingin melanjutkan keperguruan tinggi atau bekerja
4. Siswa masihbingung tentang karir mereka.

Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi

Layanan Bimbingan Kelompok

layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang di berikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi sangat efektif untuk membantu meningkatkan perencanaan karir siswa. Karena dalam diskusi ada proses argumentasi yang membuat siswa berpikir secara logis. Sehingga, dapat meningkatkan kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah.

Meningkatkan perencanaan karir siswa sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman secara luas mengenai karir yang tersedia, mengetahui variasi karakteristik pekerja, memiliki pemahaman diri dan memiliki pekerjaan yang diinginkan.

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir